

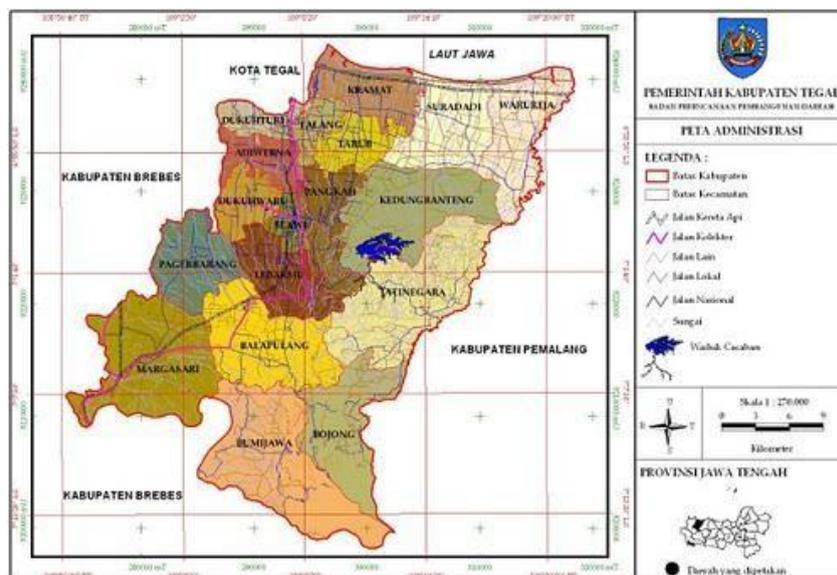
BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Gambaran Umum Kota Tegal

Kota Tegal merupakan salah satu wilayah otonom di Provinsi Jawa Tengah. Kota Tegal memiliki luas wilayah relatif kecil yaitu hanya 0,11% dari luas Provinsi Jawa Tengah atau 39,68 km². Secara administratif Kota Tegal berbatasan langsung dengan laut jawa di sebelah utara, Kabupaten Tegal di sebelah timur, Kabupaten Tegal di sebelah selatan, dan Kabupaten Brebes di sebelah barat. Batas wilayah Kota Tegal secara rinci dapat dilihat pada gambar 4.1.



Gambar 4.1 Kota Tegal

Wilayah administratif Kota Tegal terdiri atas 4 Kecamatan, yaitu Kecamatan Tegal Selatan, Kecamatan Tegal Barat, Kecamatan Tegal

Timur dan Kecamatan Margadana, yang terbagi kedalam 27 kelurahan. Kecamatan yang memiliki luas wilayah wilayah paling besar adalah Kecamatan Tegal Barat (15,13 km²), sedangkan Kecamatan dengan luas wilayah terkecil adalah Kecamatan Tegal Timur (6,36 km²).

Kota Tegal secara astronomis terletak pada 109.08' – 109.10' BT dan 6.50' – 6.53' LS. Posisi astronomis tersebut menunjukkan bahwa daerah Kota Tegal berada dalam posisi daerah dengan iklim tropis dengan dua musim, yaitu kemarau dan penghujan. Kota Tegal dilihat dari posisi geostrategic memiliki potensi strategis dalam bidang ekonomi, mengingat Kota Tegal berada posisi simpang jalur Kota besar yang mendukung terhadap jalur distribusi perekonomian nasional yaitu jalur Semarang – Tegal – Jakarta maupun jalur Jakarta – Tegal – Yogyakarta.

Dari sisi topografinya Kota Tegal terbagi menjadi 2 bagian yaitu daerah pantai dan daerah dataran rendah. Sebelah utara merupakan daerah pantai yang relatif datar dan sebelah selatan merupakan daerah dataran rendah. Rata-rata elevasi ketinggian di wilayah kota ± 3 meter dari permukaan laut dan dengan kemiringan sungai rata-rata dibawah 0-2%. Bentuk topografi diwarnai oleh tiga sungai besar yaitu Ketiwon, Kemiri dan Gangsa, sehingga dijumpai adanya *Food Plain* (endapan sekitar muara sungai). Di wilayah keligangsa elevansi tanah terutama sebelah utara digunakan sebagai tambak karena airnya asin dan pada sebelah selatan kondidi tanahnya lebih tinggi digunakan sebagai kawasan pemukiman seperti halnya dikawasan bagian timur untuk pemukiman.

2. Profil Badan Keuangan Daerah Kota Tegal

Berdasarkan peraturan perundang-undangan yang menjadi landasan hukum penyelenggaraan pemerintah daerah, yaitu berlakunya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah dan Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Tegal Nomor 11 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah Kota Tegal yang dijabarkan dalam Peraturan Walikota Tegal Nomor 29 Tahun 2008 tentang Penjabaran Tugas Pokok, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Daerah Kota Tegal. Badan Keuangan Daerah mempunyai tugas pokok dan fungsi melaksanakan urusan pemerintah di bidang Pengelolaan/Pendapatan, Penatausahaan Keuangan dan Aset Daerah serta tugas lain yang diberikan oleh Walikota sesuai tugas pokok dan fungsinya.

3. Tugas dan Fungsi Badan Keuangan Kota Tegal

Badan Keuangan Daerah Kota Tegal dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kota Tegal Nomor 4 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Tegal. Peraturan Daerah tersebut kemudian ditindaklanjuti dengan Peraturan Walikota Tegal Nomor 19 Tahun 2016 tentang Susunan Organisasi, Kedudukan, Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Badan Daerah Kota Tegal.

Berdasarkan Peraturan Walikota Tegal Nomor 27 Tahun 2016 tentang Penjabaran Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Badan Daerah Kota Tegal, Badan Keuangan Daerah mempunyai tugas membantu Walikota melaksanakan fungsi penunjang urusan pemerintah yang menjadi kewenangan Daerah di bidang keuangan, meliputi: pendapatan, pengelolaan keuangan dan barang milik daerah. Dalam melaksanakan tugas tersebut, Badan Keuangan Daerah menyelenggarakan fungsi:

- a. Penyusunan kebijakan teknis fungsi penunjang urusan pemerintahan Daerah di bidang keuangan, meliputi: pendapatan, pengelolaan keuangan dan barang milik daerah;
- b. Pelaksanaan tugas dukungan teknis fungsi penunjang urusan pemerintahan Daerah di bidang keuangan, meliputi: pendapatan, pengelolaan keuangan dan barang milik daerah;
- c. Pemantauan, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan tugas dukungan teknis fungsi penunjang urusan pemerintahan Daerah di bidang keuangan, meliputi: pendapatan, pengelolaan keuangan dan barang milik daerah;
- d. Pembinaan teknis penyelenggaraan fungsi-fungsi, penunjang urusan pemerintahan Daerah di bidang keuangan, meliputi: pendapatan, pengelolaan keuangan dan barang milik daerah;
- e. Pengendalian penyelenggaraan tugas Unit Pelaksana Teknis Badan; dan
- f. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Walikota sesuai dengan tugas dan fungsinya.

4. Visi dan Misi Badan Keuangan Daerah Kota Tegal

a. Visi jangka menengah Badan Keuangan Daerah Kota Tegal

Terwujudnya Dinas yang profesional berbasis pelayanan prima dalam pengelolaan pendapatan, penatausahaan keuangan dan aset daerah

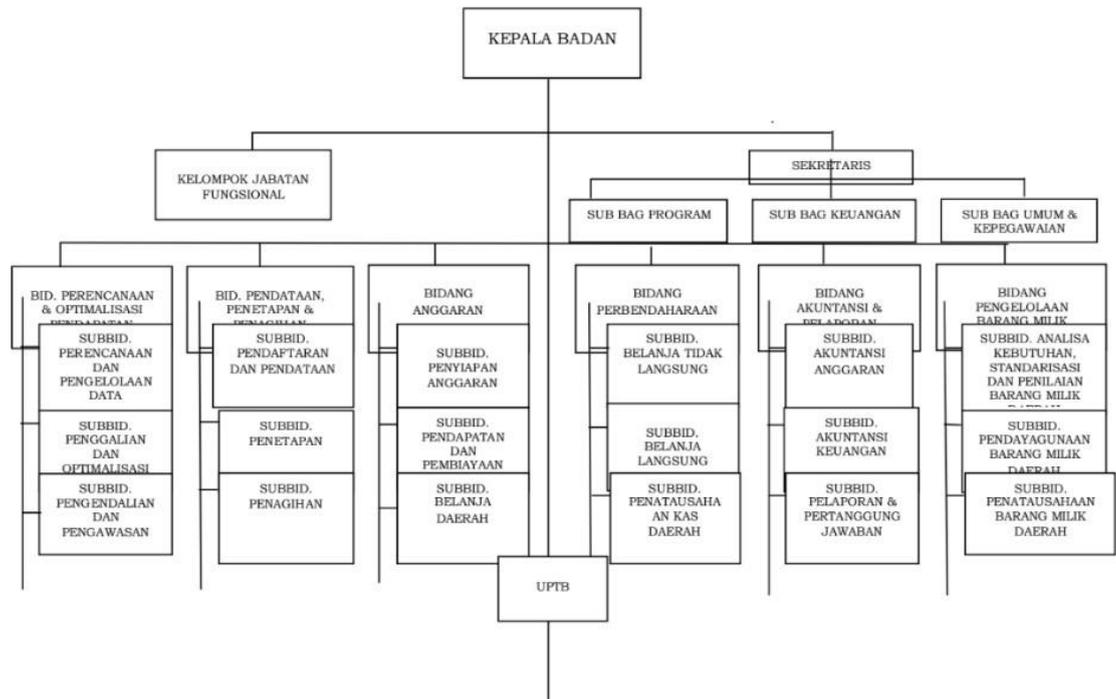
b. Misi Badan Keuangan Daerah Kota Tegal

- 1) Meningkatkan profesionalisme sumber daya manusia;
- 2) Mengoptimalkan pendapatan pajak daerah dan restribusi daerah yang dikelola;
- 3) Mengembangkan sistem pengelolaan pendapatan, penatausahaan keuangan dan aset daerah sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku;
- 4) Menyelenggarakan administrasi dan pelaporan keuangan daerah secara tertib, efektif, efisien dan akuntabel;
- 5) Meningkatkan kualitas pelayanan prima di bidang pendapatan, pengelolaan keuangan dan aset daerah.

5. Struktur Organisasi Badan Keuangan Daerah Kota Tegal

Struktur organisasi adalah salah satu susunan dan hubungan antara tiap bagian secara posisi yang ada pada perusahaan dalam menjalin kegiatan operasional untuk mencapai tujuan. Badan Keuangan Daerah Kota Tegal memiliki struktur organisasi yang mencakup semua tugas dan fungsi pada bagian masing-masing. Adapun struktur organisasi pada Badan Keuangan Daerah Kota Tegal dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4.2
Struktur Organisasi Badan Keuangan Daerah Kota Tegal



Sumber: Badan Keuangan Daerah Kota Tegal

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Penelitian ini menganalisis efektivitas dan efisiensi pajak restoran, pajak reklame serta kontribunya pada pendapatan asli daerah Kota Tegal. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan beberapa informan kunci dan pendukung yang memiliki peran signifikan dalam pengelolaan pajak restoran dan pajak reklame, observasi langsung di lapangan, serta analisis dokumen dan laporan keuangan Badan Keuangan Daerah. Berikut deskripsi data antara lain:

a. Informan utama dalam penelitian ini adalah:

1) Muhammad Ghozali, S.Ip, M.Si, staf bidang Analisis Keuangan Pusat dan Daerah Muda Subbidang Penagihan yang berkaitan dengan Pajak Restoran.

2) M. Eko Putro Kurniawan, SST.Pa, staf bidang Analisis Keuangan Pusat dan Daerah Muda Subbidang Penetapan yang berkaitan dengan Pajak Reklame.

b. Analisis Tingkat Efektivitas Pajak Restoran dan Pajak Reklame

Tingkat efektivitas pajak dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Pajak}}{\text{Target Pajak}} \times 100\%$$

Berikut analisis tingkat efektivitas pajak restoran dan pajak reklame Kota Tegal tahun 2018-2023:

1. Tingkat efektivitas Pajak Restoran Kota Tegal

Tabel 4.1
Efektivitas Pajak Restoran Kota Tegal Tahun 2018-2023

Tahun	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	Efektivitas	Kriteria
2018	13.000.000.000	15.326.098.629	118%	Sangat Efektif
2019	17.000.000.000	18.322.477.941	108%	Sangat Efektif
2020	13.050.000.000	14.174.483.422	109%	Sangat Efektif
2021	15.357.000.000	16.726.181.892	109%	Sangat Efektif
2022	25.591.000.000	22.961.948.106	90%	Efektif
2023	25.500.000.000	26.697.934.818	105%	Sangat Efektif
Rata-Rata			106%	Sangat Efektif

Sumber: Data yang diolah Tahun 2024

Dari data yang didapat dari Realisasi Pendapatan di Kota Tegal, menunjukkan adanya fluktuasi dalam efektivitas penerimaan pajak

restoran. Pendapatan Pajak Restoran setiap tahunnya mengalami peningkatan namun jika dihitung menggunakan rumus Efektivitas dari tahun 2018-2023 di Kota Tegal maka hasil perhitungan tersebut menunjukkan setelah puncak pada tahun 2018, ada penurunan pada tahun-tahun berikutnya, dengan penurunan terbesar pada tahun 2022. Dan tahun 2023 menunjukkan pemulihan dengan peningkatan kembali ke 105%. Hasil perhitungan ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada staf Bakeuda yaitu tentang seberapa efektif sistem pengumpulan pajak restoran di Kota Tegal. Menurut MG sebagai salah satu staf Bakeuda mengatakan bahwa:

Secara keseluruhan, sistem pengumpulan pajak restoran di Kota Tegal cukup efektif dengan rata-rata efektivitas di atas 100% selama sebagian besar periode yang dianalisis. Penurunan yang terjadi pada tahun 2022 karena adanya masalah yang perlu diatasi, seperti adanya kelonggaran dalam penegakan pajak, masih rendahnya tingkat kesadaran masyarakat entah itu dari sisi wajib pajaknya maupun dari konsumennya, permasalahannya yang bayarkan dari masyarakat bukan dari restoran itu sendiri atau dampak dari faktor eksternal seperti pandemi.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa meskipun pendapatan daerah mengalami peningkatan dan penurunan dari penerimaan pajak restoran dari tahun 2018 sampai 2023 tetapi pemerintah kota Tegal sudah cukup baik dalam pencapaian tingkat efektivitas Pajak Restoran terhadap Pendapatan Daerah di Kota

Tegal, hal ini dapat dibuktikan dengan prosentase dari hasil penelitian yang menunjukkan angka diatas 80% yang artinya sudah efektif.

2. Tingkat Efektivitas Pajak Reklame

Tabel 4.2
Efektivitas Pajak Reklame Kota Tegal 2018-2023

Tahun	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	Efektivitas	Kriteria
2018	4.112.000.000	4.421.113.106	108%	Sangat Efektif
2019	4.400.000.000	5.214.117.600	119%	Sangat Efektif
2020	4.700.000.000	5.092.586.500	108%	Sangat Efektif
2021	6.583.000.000	7.096.106.000	108%	Sangat Efektif
2022	8.330.000.000	7.842.758.000	94%	Efektif
2023	10.625.750.000	9.072.604.445	85%	Cukup Efektif
Rata-Rata			104%	Sangat Efektif

Sumber: Data yang diolah Tahun 2024

Dari data diatas menunjukkan adanya fluktuasi dalam efektivitas penerimaan pajak reklame. Setelah peningkatan pada tahun 2019, efektivitas stabil pada 108% selama 2 (dua) tahun. Dan terjadi penurunan signifikan pada tahun 2022 dan penurunan lebih lanjut pada tahun 2023 hal ini menunjukkan adanya masalah yang mempengaruhi efektivitas penerimaan pajak reklame. Hasil perhitungan ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada salah satu staf Bakeuda yaitu seberapa efektif sistem pengumpulan pajak reklame di Kota Tegal. Menurut pak EP salah satu staf Bakeuda mengatakan bahwa:

Sistem pengumpulan pajak reklame di Kota Tegal sudah efektif tetapi di tahun 2022 dan tahun 2023 mengalami penurunan karena adanya masalah di kepatuhan wajib pajaknya. Kepatuhan reklame

permanen terutama yang besar itu sudah bagus tetapi kendala kami di reklame non permanen. Biasanya pihak vendor reklame itu asal pasang saja jadi ketika sudah terpasang kami kesulitan ini punya siapa, nagihnya kemana karena tidak izin dulu.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan sistem pengumpulan pajak reklame di Kota Tegal cukup efektif secara keseluruhan, namun terjadi penurunan pada tahun 2022 dan 2023 disebabkan oleh masalah kepatuhan pada reklame non permanen.

c. Analisis Tingkat Efisiensi Pajak Restoran dan Pajak Reklame

Tingkat efisiensi pajak dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Efisiensi} = \frac{\text{Biaya Pemungutan Pajak Restoran}}{\text{Realisasi Penerimaan Pajak Restoran}} \times 100\%$$

Berikut analisis tingkat efisiensi pajak restoran dan pajak reklame Kota Tegal tahun 2018-2023:

1. Tingkat Efisiensi Pajak Restoran Kota Tegal

Berikut ini adalah tingkat efisiensi pajak restoran Kota Tegal selama 6 (enam) tahun:

Tabel 4.3
Efisiensi Pajak Restoran Kota Tegal Tahun 2018-2023

Tahun	Biaya Pemungutan (Rp)	Realisasi (Rp)	Efisiensi (%)	Kriteria
2018	25.000.000	15.326.098.629	0,16%	Sangat Efisien
2019	30.500.000	18.322.477.941	0,16%	Sangat Efisien
2020	0	14.174.483.422	0%	Sangat Efisien

2021	0	16.726.181.892	0%	Sangat Efisien
2022	36.000.000	22.961.948.106	0,16%	Sangat Efisien
2023	52.000.000	26.697.934.818	0,19%	Sangat Efisien
Rata-Rata			0,11%	Sangat Efisien

Sumber: Data yang diolah Tahun 2024

Data menunjukkan bahwa tingkat efisiensi pajak restoran di Kota Tegal selama periode 2018-2023 adalah 0,11% yang berarti sangat efisien. Pada tahun 2018, biaya pemungutan sebesar Rp 25.000.000 menghasilkan pendapatan pajak Rp 15.326.098.629, menunjukkan bahwa investasi dalam pemungutan pajak dapat mencapai hasil yang signifikan. Pada tahun 2019, biaya pemungutan meningkat menjadi Rp 30.000.000 dan pendapatan pajak juga meningkat menjadi Rp 18.322.477.941, mencerminkan bahwa peningkatan biaya pemungutan diikuti dengan peningkatan pendapatan pajak. Pada tahun 2020 dan 2021, meskipun tidak ada biaya pemungutan yang tercatat, realisasi pendapatan pajak tetap signifikan, masing-masing sebesar Rp 14.174.483.422 dan Rp 16.726.181.892. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi dalam sistem pemungutan pajak sudah cukup baik sehingga tidak selalu membutuhkan biaya tambahan untuk mencapai hasil yang baik. Pada periode kelima dan keenam, biaya pemungutan kembali muncul, masing-masing sebesar Rp 36.000.000 dan Rp 52.000.000, dengan realisasi pendapatan pajak yang lebih tinggi, masing-masing sebesar Rp 22.961.948.106 dan Rp 26.697.934.818. Peningkatan biaya pemungutan pada dua tahun terakhir ini mungkin disebabkan oleh

adanya peningkatan upaya pengawasan dan penegakan hukum untuk memastikan kepatuhan wajib pajak, yang pada gilirannya meningkatkan realisasi pendapatan pajak. Data ini menunjukkan bahwa meskipun biaya pemungutan dapat membantu meningkatkan pendapatan pajak, efisiensi dan efektivitas sistem pemungutan juga memainkan peran penting dalam pencapaian hasil yang optimal. Hal ini mencakup penggunaan teknologi informasi dalam administrasi pajak dan pelaporan yang bernama SIMPADA, serta pendekatan persuasif dan edukatif terhadap wajib pajak. Hasil perhitungan ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada salah satu staf Bakeuda yaitu seberapa efektif sistem pengumpulan pajak restoran di Kota Tegal. Menurut pak MG salah satu staf Bakeuda mengatakan bahwa:

Operasional kantor pasti ada, kalo kantor saya kurang tahu karena tidak fokus di pajak restoran sendirinya jadi semuanya dimulai dari kertas listrik dll.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat efisiensi yang sangat tinggi ini mencerminkan keberhasilan pemerintah Kota Tegal dalam mengelola pajak restoran dengan baik, memastikan kepatuhan wajib pajak, dan memaksimalkan pendapatan daerah tanpa menambah beban biaya pemungutan yang signifikan.

2. Tingkat Efisiensi Pajak Reklame Tahun 2018-2023.

Berikut ini adalah tingkat efektivitas Pajak Reklame Kota Tegal selama 6 (enam) tahun:

Tabel 4.4
Efisiensi Pajak Reklame di Kota Tegal Tahun 2018-2023

Tahun	Biaya Pemungutan (Rp)	Realisasi (Rp)	Efisiensi (%)	Kriteria
2018	25.000.000	4.421.113.106	0,57%	Sangat Efisien
2019	30.500.000	5.214.117.600	0,58%	Sangat Efisien
2020	0	5.092.586.500	0%	Sangat Efisien
2021	0	7.096.106.000	0%	Sangat Efisien
2022	36.000.000	7.842.758.000	0,48%	Sangat Efisien
2023	52.000.000	9.072.604.445	0,57%	Sangat Efisien
Rata-Rata			0,36%	Sangat Efektif

Sumber: Data yang diolah Tahun 2024

Tabel tersebut menunjukkan efisiensi pajak reklame di Kota Tegal dari tahun 2018 hingga 2023, dengan biaya pemungutan relatif rendah dibandingkan realisasi pendapatan yang diperoleh setiap tahun. Pada tahun 2018 dan 2019, biaya pemungutan masing-masing sebesar Rp 25.000.000 dan Rp 30.500.000, dengan efisiensi 0,57% dan 0,58%, yang sangat efisien. Pada tahun 2020 dan 2021, tidak ada biaya pemungutan yang tercatat, namun pendapatan tetap tinggi sehingga efisiensi mencapai 0%, tetap sangat efisien. Pada tahun 2022 dan 2023, biaya pemungutan naik menjadi Rp 36.000.000 dan Rp 52.000.000, dengan efisiensi masing-masing 0,48% dan 0,57%, masih sangat efisien. Rata-rata tingkat efisiensi selama periode ini adalah 0,36%, menunjukkan pengelolaan pajak reklame di Kota Tegal sangat efisien. Hal ini disebabkan oleh penggunaan teknologi informasi dalam sistem manajemen pajak yang mengurangi biaya

operasional, serta pendekatan persuasif dan edukatif yang meningkatkan kepatuhan wajib pajak, sehingga efisiensi pengumpulan pajak tetap tinggi meskipun biaya pemungutan rendah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada salah satu staf Bakeuda yaitu seberapa efektif sistem pengumpulan pajak reklame di Kota Tegal. Menurut pak EP salah satu staf Bakeuda mengatakan bahwa:

Itu termasuk biaya operasional kantor ya, saya kurang tahu detailnya karena kantor tidak fokus khusus pada pajak reklame, jadi biaya operasional mencakup segala kebutuhan seperti listrik, kertas, galon dll.

Pengelolaan pajak reklame yang sangat efisien ini menunjukkan bahwa pemerintah Kota Tegal telah berhasil dalam menerapkan kebijakan dan prosedur yang efektif untuk mengumpulkan pajak reklame.

d. Analisis Kontribusi Pajak Restoran dan Pajak Reklame Terhadap Pendapatan Daerah Kota Tegal Tahun 2018-2023.

Analisis kontribusi adalah suatu alat analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi yang dapat disumbangkan dari penerimaan pajak restoran dan pajak reklame terhadap pajak daerah dan penerimaan PAD di Kota Tegal, maka dibandingkan antara realisasi penerimaan pajak terhadap penerimaan PAD.

Rumus yang digunakan untuk menghitung kontribusi sebagai berikut:

$$\text{Kontribusi} = \frac{\text{Realisasi Pajak}}{\text{Realisasi PAD}} \times 100\%$$

1. Kontribusi Pajak Restoran pada PAD Kota Tegal

Tabel 4.5
Kontribusi Pajak Restoran Terhadap Pendapatan Daerah di Kota Tegal Tahun 2018-2023

Tahun	Realisasi Pajak Restoran	Realisasi PAD	Kontribusi	Kriteria
2018	15.326.098.629	275.021.448.594	6%	Sangat Kurang
2019	18.322.477.941	285.575.788.984	6%	Sangat Kurang
2020	14.174.483.422	266.580.928.102	5%	Sangat Kurang
2021	16.726.181.892	308.116.840.289	5%	Sangat Kurang
2022	22.961.948.106	340.054.969.233	7%	Sangat Kurang
2023	26.697.934.818	336.842.425.515	8%	Sangat Kurang
Rata-rata			6%	Sangat Kurang

Sumber: Data yang diolah 2024

Dari hasil penerimaan realisasi PAD di Kota Tegal tahun 2018-2023 menunjukkan bahwa kontribusi pajak restoran terhadap PAD Kota Tegal dari tahun 2018 hingga 2023 rata-rata sebesar 6% yang tergolong dalam kriteria sangat kurang. Meskipun ada peningkatan nilai nominal pajak restoran dari tahun ke tahun, kontribusinya terhadap total PAD tetap rendah. Pada tahun 2022 dan 2023, kontribusi pajak restoran sedikit meningkat menjadi 7% dan 8% masing-masing. Nilai terbesar perolehan PAD kota tegal setiap tahunnya disumbang oleh Pajak Penerangan Jalan sebesar 24%. Hal ini tidak sesuai dengan hasil wawancara dengan staf Bakeuda yang bernama MG:

Menurut MG bahwa restoran di Kota Tegal itu termasuk penyumbang PAD dari sisi pajak yang terbesar. Pendapatan utamanya yaitu PBB lalu

tenaga listrik dan ketiganya restoran. Bisa jadi sekarang restoran berada di urutan nomor 2 (dua) karena PBB dan Restoran hampir sama nilainya.

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada upaya peningkatan pengumpulan pajak restoran, kontribusinya terhadap keseluruhan pendapatan daerah masih perlu ditingkatkan.

2. Kontribusi Pajak Reklame Terhadap Pendapatan Daerah Kota Tegal Tahun 2018-2023.

Berikut ini adalah Kontribusi Pajak Reklame Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Tegal selama 6 (enam) tahun berturut-turut:

Tabel 4.6
Kontribusi Pajak Reklame Terhadap PAD Kota Tegal
Tahun 2018-2023

Tahun	Realisasi Pajak Reklame	Realisasi PAD	Kontribusi	Kriteria
2018	4.421.113.106	275.021.448.594	2%	Sangat Kurang
2019	5.214.117.600	285.575.788.984	2%	Sangat Kurang
2020	5.092.586.500	266.580.928.102	2%	Sangat Kurang
2021	7.096.106.000	308.116.840.289	2%	Sangat Kurang
2022	7.842.758.000	340.054.969.233	2%	Sangat Kurang
2023	9.072.604.445	336.842.425.515	3%	Sangat Kurang
Rata-rata			2%	Sangat Kurang

Sumber: Data yang diolah 2024

Selama periode 2018-2023, kontribusi pajak reklame terhadap PAD di Kota Tegal rata-rata sebesar 2% yang tergolong dalam kriteria sangat kurang. Meskipun terdapat sedikit peningkatan dalam realisasi pajak reklame dari tahun ke tahun, kontribusinya terhadap total PAD tetap rendah. Pada tahun 2023, kontribusi pajak reklame meningkat menjadi 3%, namun masih dalam kriteria sangat kurang.

Nilai terbesar perolehan PAD Kota Tegal setiap tahunnya disumbang oleh Pajak Penerangan Jalan sebesar 24%. Salah satu penyebab rendahnya kontribusi pajak reklame terhadap PAD di Kota Tegal dapat disebabkan oleh kurangnya kesadaran wajib pajak. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan staf Bakeuda yang bernama EP:

Menurut EP kepatuhan reklame permanen terutama yang besar itu sudah bagus, kendala kita reklame non permanen kan ada banyak ya.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa kontribusi pajak reklame pada penelitian ini menunjukkan sangat kurang terhadap PAD, disebabkan karena kepatuhan terhadap pajak reklame permanen baik, tetapi reklame non permanen masih menjadi tantangan besar.

C. Pembahasan

1. Analisis Tingkat Efektivitas Pajak Restoran

Tingkat efektivitas pajak restoran mencerminkan kemampuan pemerintah Kota Tegal dalam mencapai target yang telah ditetapkan untuk pengumpulan pajak restoran. Dari tabel 4.1 diatas dapat dilihat bahwa realisasi Pajak Restoran selalu melampaui target Pajak Restorannya. Namun jika dilihat dari hasil perhitungan tingkat efektivitas Pajak Restoran dari tahun 2018 sampai tahun 2023, pada tahun 2018 efektivitas mencapai 118% menunjukkan pengumpulan pajak restoran berjalan efisiensi dan bahkan melebihi target, lalu di tahun 2022 terjadi penurunan signifikan menjadi 90% yang kemungkinan disebabkan oleh faktor internal atau eksternal

seperti faktor pandemi atau kondisi ekonomi. Meskipun mengalami penurunan pada tahun sebelumnya, efektivitas meningkat kembali menjadi 105% pada tahun 2023, menunjukkan upaya pemulihan yang berhasil atau perbaikan dalam strategi pengumpulan pajak. Dari hasil penelitian ada beberapa masalah yang menyebabkan penurunan pajak yaitu rendahnya tingkat kepatuhan wajib pajak baik dari sisi wajib pajak maupun konsumen yang menjadi salah satu faktor utama dalam menentukan efektivitas pengumpulan pajak restoran yang disebabkan oleh konsumen yang tidak ingin menyumbangkan 10% dari harga yang dibelinya untuk restoran, kurang pemahaman tentang pentingnya membayar pajak sehingga kurang peduli untuk membayar pajak. Tingkat efektivitas tertinggi terjadi pada tahun 2018 sebesar 118%. Kemudian tingkat efektivitas terendah terjadi pada tahun 2022 sebesar 90%. Dari hasil rata-rata tingkat efektivitas pertahun sebesar 106%. Dari hasil rata-rata tersebut dapat disimpulkan bahwa pemerintah Kota Tegal dari tahun 2018-2023 cukup berhasil dalam mencapai target suatu potensi dari Pajak Restoran yang telah diterima Kota Tegal setiap tahunnya. Dengan kata lain kinerja penerimaan dari Pajak Restoran di Kota Tegal dari tahun 2018 sampai 2023 semakin baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurwani & Damis (2021), Ariyani (2020), dan Maharani & Murni (2021) yang menunjukkan bahwa efektivitas pajak restoran berhasil dalam mencapai target. Hal ini dikarenakan pemerintah daerah yang telah memaksimalkan kinerja untuk mengumpulkan pajak restoran sebanyak

mungkin sehingga penerimaan pajak restoran melebihi target yang sudah ditetapkan sebelumnya.

2. Analisis Tingkat Efektivitas Pajak Reklame

Pendapatan pajak dari pajak salah satunya yaitu reklame untuk setiap tahun di Kota Tegal pada tahun 2018 hingga 2023 dapat dikategorikan sangat efektif, karena tingkat efektivitas yang dicapai diatas 100%.

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas penerimaan pajak reklame tahun 2018-2023 telah mencapai target yang ditetapkan dan masuk kriteria sangat efektif. Tingkat efektivitas pada tahun 2018 sebesar 108%, menunjukkan bahwa target penerimaan pajak reklame terlampaui sebesar 8%. Pada tahun 2019 efektivitas meningkat signifikan menjadi 119% yang berarti bahwa pengumpulan pajak reklame berhasil melebihi target sebesar 19%, ini mungkin mencerminkan upaya pengumpulan yang lebih baik atau peningkatan aktivitas reklame. efektivitas di tahun 2020 dan 2021 tetap stabil di 108% menunjukkan bahwa upaya pengumpulan pajak reklame tetap konsisten dan mampu mencapai target. Di tahun 2022 terjadi penurunan efektivitas menjadi 94% yang berarti target tidak tercapai dan ada penurunan sebesar 6% dari target yang ditetapkan. Penurunan ini mungkin disebabkan oleh faktor eksternal seperti masa pandemi Covid-19 atau internal seperti masalah rendahnya tingkat kesadaran wajib pajak dan perubahan dalam aktiitas bisnis reklame. Di tahun 2023 efektivitas lebih lanjut turun menjadi 85%, menunjukkan adanya

masalah berkelanjutan dalam pengumpulan pajak reklame, dengan pencapaian yang hanya 85% dari target yang ditetapkan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriwanto(2022), Fitriano & Ferina (2021), dan Mulatsih (2021) yang menunjukkan bahwa efektivitas pajak reklame berhasil dalam mencapai target. Hal ini dikarenakan pemerintah daerah yang telah memaksimalkan kinerja untuk mengumpulkan pajak reklame sebanyak mungkin sehingga penerimaan pajak reklame melebihi target yang sudah ditetapkan sebelumnya.

3. Analisis Tingkat Efisiensi Pajak Restoran

Efisiensi pajak daerah adalah nilai yang dihitung berdasarkan presentase perbandingan biaya pemungutan pajak daerah dengan realisasi penerimaan pajak. Menurut Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 35 Tahun 2002, jika perhitungan rasio efisiensi pajak daerah memperoleh hasil prosentase yang tidak melebihi 5% maka pengelolaan pajak daerah dikatakan efisien. Tingkat efisiensi pajak restoran di Kota Tegal selama periode 2018 hingga 2023 adalah 0,11% yang berarti sangat efisien.

Di Bakeuda penggunaan teknologi informasi seperti SIMPADA (Sistem Informasi Manajemen Pajak Daerah) dalam administrasi pajak restoran membantu mengurangi biaya pemungutan dan meningkatkan efisiensi. Sistem administrasi pajak yang efisien, terkomputerisasi, dan terintegrasi dengan baik memainkan peran krusial dalam meningkatkan efisiensi. Penggunaan teknologi informasi untuk memonitor dan mengelola

pembayaran pajak, serta melacak kepatuhan wajib pajak, dapat mengurangi biaya administratif dan meningkatkan akurasi data. Pendekatan persuasif dan edukatif terhadap wajib pajak juga berkontribusi pada efisiensi tinggi, di mana wajib pajak lebih patuh dalam membayar pajak tanpa perlu pengeluaran besar untuk penagihan. Upaya terus-menerus untuk meningkatkan efisiensi pajak restoran harus menjadi fokus utama pemerintah daerah guna mendukung pembangunan yang berkelanjutan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat Kota Tegal.

Penelitian ini sejalan dengan Septiawan (2021) yang menunjukkan hasil penelitian bahwa efisiensi pajak restoran di Kabupaten Sleman berjalan sangat efisien

4. Analisis Tingkat Efisiensi Pajak Reklame

Tingkat efisiensi pajak reklame di Kota Tegal dari tahun 2018 hingga 2023 dengan biaya pemungutan yang rendah dibandingkan realisasi pendapatan setiap tahunnya. Pada tahun 2018 dan 2019, biaya pemungutan masing-masing sebesar Rp 25.000.000 dan Rp 30.500.000 dengan efisiensi 0,57% dan 0,58%, yang sangat efisien. Pada tahun 2020 dan 2021, tidak ada biaya pemungutan tercatat, namun pendapatan tetap tinggi sehingga efisiensi mencapai 0%, masih sangat efisien. Pada tahun 2022 dan 2023, biaya pemungutan masing-masing sebesar Rp 36.000.000 dan Rp 52.000.000 dengan efisiensi masing-masing 0,48% dan 0,57%, masih sangat efisien. Rata-rata efisiensi selama periode ini adalah 0,36%, menunjukkan pengelolaan pajak reklame yang sangat efisien. Hal ini

disebabkan oleh penggunaan teknologi informasi dalam sistem manajemen pajak yang mengurangi biaya operasional, serta pendekatan persuasif dan edukatif yang meningkatkan kepatuhan wajib pajak, sehingga efisiensi pengumpulan pajak tetap tinggi meskipun biaya pemungutan rendah.

Efisiensi dalam pengelolaan pajak reklame memiliki dampak yang signifikan bagi pembangunan dan pelayanan publik di tingkat lokal. Ketika pajak reklame di kumpulkan dengan efisien, pemerintah kota dapat mengalokasikan lebih banyak dana untuk infrastruktur, pendidikan, kesehatan, dan program-program sosial lainnya. Selain itu, efisiensi juga mengurangi potensi kebocoran atau kerugian yang disebabkan oleh pengelolaan pajak yang buruk. Meskipun pentingnya efisiensi yang tinggi diakui, ada beberapa yang dihadapi pemerintah daerah dalam mencapai ini. Misalnya, kurangnya sumber data manusia yang terlatih, teknologi informasi yang kurang memadai, atau resistensi dari sektor bisnis terhadap kebijakan pajak yang baru. Mengatasi tantang ini memerlukan komitmen yang kuat dari pemerintah, kerja sama dengan sektor swasta, serta investasi dalam infrastruktur teknologi informasi.

Penelitian ini sejalan dengan Ayu (2021) yang menunjukkan hasil penelitian bahwa efisiensi pajak reklame di Kabupaten Buleleng berjalan sangat efisien.

5. Analisis Kontribusi Pajak Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Dari tabel 4.5 dapat dilihat bahwa kontribusi pajak restoran terhadap PAD di Kota Tegal dari tahun 2018 hingga 2023 rata-rata sebesar 6% yang

tergolong dalam kriteria sangat kurang. Meskipun ada peningkatan nilai nominal pajak restoran dari tahun ke tahun, kontribusinya terhadap total PAD tetap rendah. Pada tahun 2022 dan 2023, kontribusi pajak restoran sedikit meningkat 7% dan 8% masing-masing. Kota Tegal masih sangat menggantungkan pusat dalam perolehan pendapatan daerah dari total pendapatan daerah yang diterima sebesar 60% berasal dari pendapatan transfer pemerintah pusat. Khusus pendapatan asli daerah menempati porsi sebesar 33% dari total pendapatan daerah. Dari PAD tersebut porsi pendapatan yang berasal dari pajak daerah adalah sebesar 35% dari penerimaan yang berasal dari pajak daerah, sementara pendapatan pajak daerah dibandingkan dengan total pendapatan kota Tegal adalah sebesar 11% aja. Sehingga dapat dikatakan bahwa Kota Tegal masih belum bisa menjadi kota mandiri dalam hal PAD.

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada upaya peningkatan pengumpulan pajak restoran, kontribusinya terhadap keseluruhan pendapatan daerah masih perlu ditingkatkan. Menurut MG selaku staf Bakeuda, restoran di Kota Tegal adalah salah satu penyumbang terbesar PAD dari sisi pajak, setelah Pajak Bumi Bangunan (PBB) dan pajak tenaga listrik. MG juga menyatakan bahwa restoran mungkin saat ini berada di urutan kedua karena nilainya hampir sama dengan PBB.

Ini mengindikasikan bahwa upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan pengumpulan pajak restoran, meskipun menunjukkan hasil,

masih belum cukup untuk memberikan kontribusi yang signifikan terhadap PAD Kota Tegal.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Setiawan & Gayatrie, 2018) di Kabupaten Semarang yang menghasilkan pajak reklame sangat kurang berkontribusi pada pendapatan asli daerah.

6. Analisis Kontribusi Pajak Reklame Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Selama periode 2018-2023, kontribusi pajak reklame terhadap PAD di Kota Tegal rata-rata sebesar 2% yang tergolong dalam kriteria sangat kurang. Meskipun terdapat sedikit peningkatan dalam realisasi pajak reklame dari tahun ke tahun, kontribusinya terhadap total PAD tetap rendah. Pada tahun 2023, kontribusi pajak reklame meningkat menjadi 3%, namun masih dalam kriteria sangat kurang.

Salah satu penyebab rendahnya kontribusi pajak reklame terhadap PAD di Kota Tegal dapat disebabkan oleh kurangnya kesadaran wajib pajak. Menurut EP selaku staf Bakeuda kepatuhan untuk reklame permanen terutama yang besar sudah cukup baik, namun kendala masih ada pada reklame non permanen yang banyak jumlahnya.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa meskipun terdapat upaya untuk meningkatkan pengumpulan pajak reklame, kontribusinya terhadap keseluruhan pendapatan daerah masih belum signifikan dan perlu ditingkatkan lebih lanjut. Upaya edukasi dan pendekatan persuasif terhadap wajib pajak perlu ditingkatkan untuk meningkatkan kesadaran dan kepatuhan dalam membayar pajak reklame.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Permatasari (2023) yang menunjukkan bahwa pajak reklame tidak berkontribusi pada pendapatan asli daerah.

Akan tetapi tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Mia & Jouzar (2019) yang menghasilkan pajak reklame berkontribusi pada pendapatan asli daerah. Hal ini dikarenakan kontribusi pajak reklame memiliki hubungan searah, sehingga penerimaan pajak reklame yang semakin baik akan berbanding lurus dengan peningkatan PAD.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap Analisis Efektivitas dan Efisiensi Pajak Restoran, Pajak Reklame serta Kontribusinya pada Pendapatan Asli Daerah Kota Tegal tahun 2018 hingga 2023 beberapa temuan penting dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Efektivitas Pajak Restoran Dan Pajak Reklame Pada Pendapatan Asli Daerah

Efektivitas pajak restoran secara umum stabil dari tahun 2018 hingga 2023. Terdapat penurunan pada tahun 2022 hal ini dikarenakan penurunan realisasi pada tahun 2022, efektivitas berhasil pulih pada tahun 2023, menandakan adanya upaya pemulihan yang efektif dalam strategi pengumpulan pajak.

Sedangkan pada pajak reklame cenderung fluktuasi karena setelah kenaikan di puncaknya di tahun 2019 terjadi penurunan di tahun berikutnya hal ini disebabkan oleh masalah kepatuhan wajib pajak terutama pada reklame non permanen.

2. Efisiensi Pajak Restoran Dan Pajak Reklame Pada Pendapatan Asli Daerah

Efisiensi dalam pengelolaan pajak, baik restoran maupun reklame, telah mencapai level optimal di Kota Tegal. Penggunaan teknologi informasi memainkan peran penting dalam meningkatkan efisiensi ini.

Pemerintah daerah berhasil mengelola pajak restoran dan pajak reklame dengan sangat efisien. Efisien ini mendukung pembangunan dan kesejahteraan masyarakat, namun perlu terus dikembangkan untuk memastikan efisiensi berkelanjutan. Selain itu, pendekatan persuasif dan edukatif terhadap wajib pajak perlu ditingkatkan untuk mempertahankan tingkat kepatuhan yang tinggi, yang juga merupakan faktor utama dalam menjaga efisiensi tinggi dalam pengelolaan pajak.

3. Kontribusi Pajak Restoran Dan Pajak Reklame Pada Pendapatan Asli Daerah

Kontribusi pajak restoran terhadap PAD Kota Tegal meskipun memiliki peningkatan dalam nilai nominal pajak yang terkumpul dari tahun ke tahun, masih memiliki kontribusi relatif rendah terhadap total PAD. Hal ini disebabkan oleh ketergantungan Kota Tegal pada pendapatan dari sumber lain seperti Pajak Penerangan Jalan, yang menyumbang porsi dominan terhadap PAD.

Adapun kontribusi pajak reklame yang menunjukkan tren serupa dengan pajak restoran. Meskipun terdapat sedikit peningkatan dari tahun ke tahun, kontribusi ini masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh rendahnya kepatuhan dari wajib pajak reklame, terutama pada reklame non permanen yang seringkali tidak memiliki izin atau dokumentasi yang memadai sehingga menyulitkan proses penagihan dan pengawasan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, berikut adalah beberapa saran yang dapat diberikan untuk peningkatan ke depan:

1. Perlu dilakukan sosialisasi yang lebih insentif untuk meningkatkan kesadaran wajib pajak tentang kewajiban mereka. Pendidikan pajak juga penting agar wajib pajak memahami pentingnya kontribusi mereka terhadap pembangunan daerah.
2. Memperkuat pengawasan terhadap pemenuhan kewajiban pajak reklame, khususnya pada reklame non-permanen, untuk meningkatkan total pajak yang terkumpul.
3. Perlu ditingkatkan penggunaan teknologi informasi dalam administrasi pajak untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi data. Investasi dalam sistem seperti SIMPADA perlu ditingkatkan untuk mendukung pengelolaan pajak yang lebih baik.
4. Bakeuda diharapkan membuat akun khusus untuk biaya pemungutan.
5. Memperkuat kemitraan dengan sektor swasta untuk meningkatkan kontribusi pajak restoran dan pajak reklame terhadap PAD Kota Tegal.
6. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan untuk bisa memperkaya fokus peneliti dengan cara menambahkan jenis pajak yang diteliti seperti Pajak Penerangan Jalan (PPJ) atau Retribusi Daerah, serta mencari lokasi penelitian di kota besar seperti Jakarta, Surabaya, atau Denpasar.